

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Selain di sekolah formal, terdapat lembaga *homeschooling* yang menjadi alternatif pendidikan. Lembaga ini dipilih karena sifatnya yang jauh lebih fleksibel dibandingkan dengan sekolah formal pada umumnya. Diantara peserta didik yang memilih lembaga *homeschooling* sebagai tempat menempuh pendidikan, ternyata banyak yang merupakan peserta didik dari kalangan remaja yang memilih lembaga pendidikan *homeschooling*. Dikarenakan adanya usulan dari orang tua masing – masing peserta didik untuk memilih Lembaga Pendidikan *homeschooling*. Pendidikan *homeschooling* dirasa aman bagi orang tua karena dapat menjadi alternatif Pendidikan yang menjauhkan anak remaja dari pergaulan yang buruk serta orang tua tidak perlu khawatir akan hal pelajaran yang didapatkan dari sekolah *homeschooling* tersebut. Hal lain yang menyebabkan dipilihnya *homeschooling* tersebut dikarenakan keinginan pribadi dari anak remaja karena alasan pribadinya. Dari dasar ini, muncul persepsi tentang kurangnya kemampuan komunikasi antarpribadi dan keterbukaan diri remaja terhadap teman dikalangan siswa *homeschooling*.

Terdapat empat remaja *homeschooling* mengalami kesulitan untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dikarenakan mereka orang yang pendiam atau *introvert* dan tidak bisa memulai komunikasi terlebih dahulu, itu membuat mereka tidak mempunyai banyak teman. Interaksi sosial sangat penting bagi remaja *homeschooling*, karena apabila seorang remaja tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi, disadari atau tidak, remaja ini akan kehilangan relasi. Dalam hubungan sehari-hari remaja tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lain, remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Komunikasi antarpribadi dan keterbukaan diri remaja terhadap teman sebaya dikalangan siswa *homeschooling* dilakukan dengan efektif, ditandai dengan:

- a. Keterbukaan menghasilkan komunikasi dua arah antara remaja dan teman sebayanya.
- b. Adanya empati dari teman sebaya kepada informan membuka sekat-sekat dalam komunikasi antarpribadi sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh informan dan teman sebayanya tanpa terkecuali.
- c. Dukungan dari teman sebaya dengan selalu memberikan motivasi kepada para informan serta membantu informan dalam menghadapi kesulitannya sehingga dapat tercipta komunikasi antarpribadi yang lebih baik.
- d. Rasa positif yang dibuat oleh teman sebaya dan informan membuat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat dan mendalam dengan teman-teman sebaya mereka. Remaja *homeschooling* dapat membangun hubungan yang lebih intim dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang satu sama lain. Ini dapat menciptakan ikatan yang erat dan memberikan ruang bagi pertumbuhan emosional serta kesempatan untuk belajar cara berkomunikasi secara efektif dalam konteks komunikasi antarpribadi.
- e. Kesamaan yang terjadi ialah adanya kesamaan komunikasi dalam hal sikap dan pandangan di antara teman sebaya dalam kalangan remaja *homeschooling*. Konteks ini memelihara hubungan yang lebih bermakna dan terlebih mengubah sikap dan perilaku mereka dengan cara berdiskusi bersama.

Dalam berkomunikasi tidak bisa dipungkiri adanya hambatan. Hambatan komunikasi yang dapat dialami oleh seluruh informan terhadap teman sebaya melibatkan faktor personal dan lingkungan. Hambatan tersebut dapat membuat proses komunikasi antar pribadi menjadi terganggu. Hambatan yang dialami para informan juga mempersulit pengiriman pesan dan pemahaman pesan kepada teman sebayanya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti sadar bahwa adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sehingga peneliti menyadari bahwasannya penelitian yang lebih baik dapat dilakukan oleh pihak yang memiliki ketertarikan pada komunikasi antar pribadi dan keterbukaan diri. Berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan tentang bagaimana komunikasi antar pribadi dan keterbukaan diri remaja terhadap teman sebaya dikalangan siswa *homeschooling* dengan menggunakan metode fenomenologi sehingga dapat membantu mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan tentang ilmu komunikasi antar pribadi dan keterbukaan diri terkhusus sebagai seorang remaja terhadap teman sebayanya sehingga dapat menjadi acuan dalam berpandangan tentang komunikasi antar pribadi dan membantu pengembangan penelitian selanjutnya.